



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap stock return saham LQ45 di bursa efek Indonesia

Mondra Neldi

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 24th, 2024

Revised Jun 04th, 2024

Accepted Jul 15th, 2024

Keyword:

Current ratio,
Debt equity ratio,
Return on asset,
Stock return

ABSTRACT

Sebagai salah satu dari banyak bentuk investasi, *Stock Return* merupakan hal yang penting bagi investor. Biasanya investor akan cenderung menginvestasikan dananya pada saham yang dianggap memiliki potensi untuk memberikan pengembalian yang tinggi dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, investor harus mampu memprediksi *Stock Return* dari investasi mereka (B, 2020). Penelitian ini untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* terhadap *Stock Return* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2016-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan didapat sebanyak 40 perusahaan LQ45 yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan observasi sebanyak 240 kali observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data Panel. Alat analisis yang digunakan adalah Eviews 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return*, Variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap *Stock Return*.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Mondra Neldi,
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Email: mondraneldi@upiptk.ac.id

Pendahuluan

Perusahaan yang menghasilkan keuntungan membuktikan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian saham pada investor, sehingga calon investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan, hal tersebut dapat meningkatkan return saham (Jasman & Kasran, 2017). Sebagai salah satu dari banyak bentuk investasi, *Stock Return* merupakan hal yang penting bagi investor. Biasanya investor akan cenderung menginvestasikan dananya pada saham yang dianggap memiliki potensi untuk memberikan pengembalian yang tinggi dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, investor harus mampu memprediksi *Stock Return* dari investasi mereka (B, 2020). Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham pilihan teraktif yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Sehingga, hal tersebut menarik bagi peneliti untuk menjadikan saham LQ45 sebagai objek penelitian guna melihat apakah kondisi ekonomi yang menguat atau memburuk mampu membawa pengaruh pada perubahan Harga Saham perusahaan. Indeks LQ45 diseleksi setiap Februari dan Agustus (enam bulan sekali). Beberapa kriteria yang digunakan yaitu likuiditas, kapitalisasi pasar, dan didukung fundamental yang baik dalam 12 bulan terakhir. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan tersebut menjadikan Indeks LQ45 ideal untuk memberikan investor *return* yang positif. Terdapat banyak analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan LQ45. Rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio leverage, likuiditas, dan rasio nilai pasar yang menyajikan perbandingan angka-angka di dalam laporan keuangan.

Menurut Hartono dalam (Oktaviasari, 2017) terdapat dua alat analisis yang dapat digunakan untuk investor atau calon investor dalam melakukan analisis investasi bentuk saham yaitu dengan analisis fundamental dan analisis teknis. Analisis fundamental menggunakan data fundamental yakni data yang berasal dari keuangan perusahaan sedangkan analisis teknis adalah data pasar saham untuk menentukan nilai saham. Analisis teknis digunakan praktisi untuk menentukan harga saham, sedangkan analisis fundamental digunakan oleh para akademisi. Analisis fundamental memiliki dua pendekatan untuk menghitung nilai saham, yaitu dengan pendekatan sekarang (*present value approach*) dan pendekatan rasio harga (*price earning ratio*). Menurut Priansyah dalam (Batubara et al., 2020) salah satu analisis fundamental yang dapat digunakan untuk menilai kewajaran harga saham adalah price earning ratio karena cukup mudah untuk dipahami oleh para investor. Price earning ratio digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang oleh para investor. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki price earning ratio yang tinggi dan sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah biasanya memiliki *price earning ratio* yang rendah pula. Investor biasanya melihat Stock return untuk mengidentifikasi harga saham yang undervalued atau overvalued sehingga investor bisa mengambil keputusan untuk berinvestasi yaitu dengan membeli saham yang undervalued dan menjualnya disaat overvalued (Batubara et al., 2020).

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. *Debt to equity ratio* merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang menunjukkan besarnya aktiva yang sumber dananya dari hutang. DER digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas melalui perbandingan total hutang dibagi dengan seluruh ekuitas (Sihaloho & Rochyadi, 2021). Berdasarkan uraian beberapa rasio tersebut, menurut beberapa peneliti terdahulu seperti (Sari et al., 2021) *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return*, variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return*, namun menurut (Yosefa et al., 2020) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return*,. Selanjutnya menurut (Odelia & Wibowo, 2020) *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* dan menurut (Jusmansyah, 2020) *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* sementara *Curren Ratio*, *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return*. Menurut (Pratiwi et al., 2016) variabel *firm size* tidak mempengaruhi *Stock Return*. Sedangkan menurut (Utami & Rudianto, 2020) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return*. Sedangkan menurut (Sijabat & Suarjaya, 2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Stock Return*, *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return*.

Dengan melihat adanya permasalahan diatas, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Stock Return* dengan menggunakan variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2016-2021. Pasar Modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi di pasar modal. Kehadiran Pasar Modal di Indonesia memiliki peranyang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Pasarmodal menyediakan berbagai macam produk investasi bagi para investor seperti saham, obligasi, reksa dana, dan suat berharga lainnya (Fransiskus Paulus Paskalis Abi, 2016). Salah satu jenis sekuritas yang terkenal adalah saham.

Salah satu unsur pokok sehingga sebuah usaha dapat berjalan dengan baik adalah permodalan. Ada berbagai macam sumber permodalan yang diperoleh oleh seorang pengusaha untuk memajukan usahanya, antara lain: berasal dari modal sendiri, pinjaman dari pihak lain seperti bank atau menghimpun dana dari pihak ketiga seperti penerbitan saham (*stock*) perusahaan untuk dijual kepada public atau pihak ketiga. (Fransiskus Paulus Paskalis Abi, 2016). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tingkat keuntungan dari Investasi Saham cukup tinggi (*high return*), mengakibatkan saham menjadi salah satu produk investasi yang sangat populer selama ini. Namun dibalik sebagai produk yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi (*high return*) tersebut, investasi saham pun memiliki tingkat kerugian yang cukup tinggi pula.

Stock Return

Stock Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menerima resiko atas investasi yang dilakukan. Hasil nyata yang bisa dilihat dari investasi adalah *return* yang diterima. Ketika investor menjual saham, keuntungan atau kerugian dari investasi yang dilakukan disebut *Stock Return*. Total *return* yang dilakukan secara umum terdiri dari dua komponen. Pertama, dividen atau pembayaran tunai yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Kedua, nilai aset yang diberikan mungkin akan berubah yang berarti ada *capital gain* dan *capital loss* (Geriadi & Wiksuana,

2017). Jika perusahaan menghasilkan untung tinggi maka resiko yang dihasilkan juga tinggi. Jika perusahaan menghasilkan untung rendah maka resiko yang dihasilkan juga rendah. Resiko yang diperoleh investor bisa berupa perubahan harga saham. Investor bisa mengalami *capital loss* jika perusahaan sedang dalam masa tidak baik, dalam artian saham yang dijual lebih rendah dibanding dengan harga belinya. Investor bisa mengalami *capital gain* jika perusahaan sedang masa tidak baik, dalam artian saham yang dijual lebih tinggi dibanding dengan harga belinya (Dewi & Ratnadi, 2019).

Terdapat dua jenis *return*, yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi adalah imbal hasil yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. *Return* ekspektasi adalah imbal hasil yang diharapkan diperoleh dimasa mendatang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan *Stock Return* oleh investor, diantaranya ada yang bersifat makro dan mikro. Faktor makro adalah faktor yang berada diluar perusahaan, seperti inflasi, suku bunga, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan kurs valuta asing. Fakto mikro adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, seperti informasi kinerja keuangan perusahaan. Kondisi perusahaan juga berpegaruh terhadap naik turunnya harga saham. Kondisi perusahaan dinilai dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik akan menawarkan tingkat *return* yang tinggi dibanding dengan perusahaan lain yang memiliki kinerja keuangan yang buruk. Investor lebih tertarik kepada perusahaan yang mampu memberikan imbal hasil dimasa depan dengan tingkat risiko yang wajar atau cenderung kecil (Sitanggang & Munthe, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Stock Return* tersebut adalah sebagaiberikut: (1) Faktor mikro, yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari dalam perusahaan seperti salah satunya informasi keuangan. Untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan dalam keadaanbaik yang dilakukan pihak investor adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Dari berbagai rasio keuangan tersebutlah yang digunakan untuk memprediksi *Stock Return* yang akan diterima oleh pihak investor. (2) Faktor makro yang diantaranya adalah inflasi. Disaat inflasi tinggi maka permintaan konsumen terhadap barang semakin menurun. Harga-hargayang meningkat secara terus menerus akan menyebabkan biaya produksi yang semakin besar. Tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap produksi perusahaan. Biaya produksi yang semakin tinggi akan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Penurunan laba akan berpengaruh terhadap *Stock Return* yang akan diterima pihak investor.

Berikut adalah rumus *Stock Return* menurut (Akri & Antoni, 2018)

$$Rit = \frac{Pit - (Pit - 1)}{Pit - 1}$$

Keterangan :

Rit : Stock Return I pada waktu ke t

Pit : Harga saham pada periode t.

Pit-1 : Harga saham sebelum periode t.

Current Ratio

Rasio Lancar (*Current Ratio*) Menurut (Sulindawati et al., 2018) merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut (Kasmir, 2014) rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) yang dapat digunakan adalah *Aktiva Lancar (Current Assets) / Utang Lancar*. Menurut (Fahmi, 2016) Aset Lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *current ratio* Menurut (Sujarweni, 2017) sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adapun cara menghitung rasio kas adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity ratio tergolong kedalam Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas diartikan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibanya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2014).

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko

kerugian lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu dicermati bahwa besar kecilnya rasio solvabilitas ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, di samping aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2014).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014). Semakin besar *Debt to Equity ratio* menunjukkan struktur modal lebih memanfaatkan hutang, maka semakin besar beban perusahaan dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko semakin besar. (Kasmir, 2014) merumuskan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

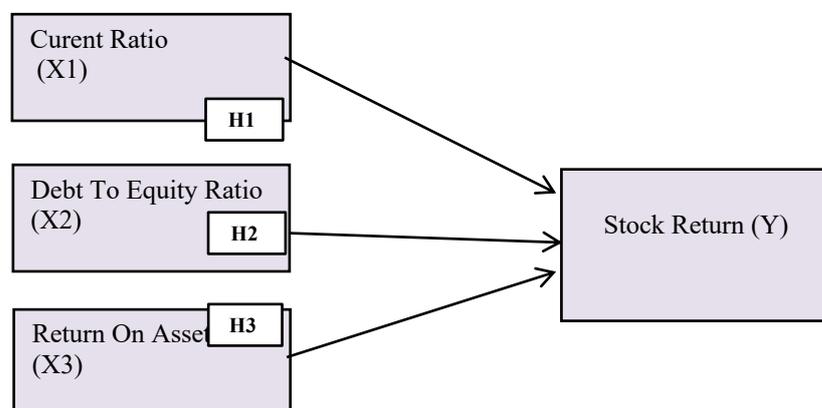
Return On Assets

Menurut (Sirait, 2017) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Adapun menurut (Hery, 2016) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017) *Return On Assets* sebagai berikut *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Dari beberapa definisi *Return On Assets* (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham. Menurut (Kasmir, 2014) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Pada penelitian ini, disamping menguji pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap *Stock Return* pada perusahaan LQ45, penulis juga akan menampilkan daftar perusahaan yang memperoleh *Stock Return* paling tinggi dan paling rendah dengan metode *Pool Data Methode* menggunakan eviews 11, dimana hal ini belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya.



Metode

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh variabel – variabel terikat yaitu *Stock Return* dan 3 variabel bebas, yaitu variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Return On Asset* yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *Stock Return* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Untuk faktor determinan meliputi 3 variabel independen (tidak terikat) yang di gunakan dalam penelitian ini yang akan di uji terhadap 1 variabel terikat (dependen) yaitu *Stock*.

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan LQ45 sebanyak 45 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2016-2021.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dari populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling artinya metode pemilihan sampel di pilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang di gunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 - 2021.	45
Perusahaan yang tidak rutin membagikan dividen 2016-2021	(5)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	40

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi Data Panel dengan menggunakan program Eviews 11. Persamaan struktural untuk model penelitian diatas adalah sebagai berikut :

$$SR = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

Dimana SR: Stock Return, CR: *Current Ratio*, DER: *Debt to Equity Ratio*, ROA: Return On Asset

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistkik Deskriptif

Keterangan	SR	CR	DER	ROA
Mean	2.902929	0.311366	0.028429	1.694460
Median	2.886425	0.444686	-0.056696	1.832549
Maximum	6.265662	2.406044	2.837323	3.835142
Minimum	1.026042	-1.832581	-4.605170	-2.302585
Std. Dev.	0.691319	0.950037	1.175717	1.082611
Skewness	0.743686	-0.544887	-0.093105	-1.075059
Kurtosis	5.406948	2.720956	3.361508	4.948676
Jarque-Bera	78.05535	12.33836	1.612280	82.09837
Probability	0.000000	0.002093	0.446578	0.000000
Sum	679.2854	72.85961	6.652423	396.5037
Sum Sq. Dev.	111.3559	210.2988	322.0786	273.0866
Observations	234	234	234	234

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 234 observasi yang berasal dari 40 sampel pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2021. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 3 berikut : *Stock Return (SR)*, hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 234 observasi, data SR berkisar antara 1.026 sampai 6.266 dengan rata-rata (mean) sebesar 2.903 dan standar deviasi 0.691 *Current Ratio (CR)*, hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 234 observasi, data CR berkisar antara -1.833 sampai 2.4060 dengan rata-rata (mean) sebesar 0.311 dan standar deviasi 0.950. *Debt Equity Ratio (DER)*, hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 234 observasi, data DER berkisar antara -4.605 sampai 2.837 dengan rata-rata (mean) sebesar 0.0284 dan standar deviasi 1.1757. *Return On Asset (ROA)*, hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 234 observasi.

Regresi Data Panel

Tabel 4. Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.816253	2.428246	0.747969	0.4556
CR?	-0.020031	0.097921	-0.204558	0.8382
DER?	0.048791	0.077628	0.628524	0.5306
ROA?	0.053883	0.009570	5.630449	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
SMGR--C	5.352686	AKRA--C	-0.380631	
ASII--C	2.100853	JSMR--C	-0.489298	
HMSA--C	1.969627	MIKA--C	-0.508843	
TLKM--C	1.90255	PTBA--C	-0.519835	
BBCA--C	1.69102	SMRA--C	-0.549522	
BBRI--C	1.48332	BBTN--C	-0.594589	
GGRM--C	1.477285	ACES--C	-0.604904	
BMRI--C	1.383568	PTPP--C	-0.605054	
ICBP--C	1.264078	SCMA--C	-0.82793	
UNVR--C	1.084509	ERAA--C	-0.859786	
UNTR--C	1.039342	CTRA--C	-1.037819	
CPIN--C	0.952559	PWON--C	-1.172301	
INTP--C	0.785748	TOWR--C	-1.174517	
INDF--C	0.780219	TBIG--C	-1.324692	
ANTM--C	0.583193	MNCN--C	-1.478381	
BBNI--C	0.555896	PGAS--C	-1.892449	
EXCL--C	0.537526	ADRO--C	-1.918709	
WIKA--C	0.073228	INKP--C	-2.800621	
KLBF--C	0.028584	ITMG--C	-2.931923	
JPFA--C	-0.288393	TKIM--C	-2.937841	

SR= 1,82 -0,020CR+0,049DER-0,054ROA, diketahui konstanta sebesar 1,82. Artinya bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu PER adalah sebesar 1,82. Koefisien variabel CR sebesar -0,020 berarti setiap kenaikan Current Ratio sebesar 1 akan menyebabkan turunnya *Stock Return* sebesar 0,02. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. Koefisien variabel DER sebesar 0,049 berarti setiap kenaikan DER sebesar 1 akan menyebabkan naiknya *Stock Return* sebesar 0,049. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. Koefisien variabel ROA sebesar 0,054 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 akan menyebabkan turunnya *Stock Return* sebesar 0,054. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. Berdasarkan table 4 diatas, 5 (Lima) *Stock Return* paling tinggi di indeks LQ45 dalam periode 2016-2021 adalah saham SMGR, ASII, HMSA, TLKM, BBCA. Dan 5 (lima) harga saham paling rendah adalah TKIM, ITMG, INKP, ADRO, PGAS.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.816253	2.428246	0.747969	0.4556
CR?	-0.020031	0.097921	-0.204558	0.8382
DER?	0.048791	0.077628	0.628524	0.5306
ROA?	0.053883	0.009570	5.630449	0.0000

Dari tabel 5 diketahui hasil analisis menunjukkan CR nilai Prob 0.84 > 0.05. Dengan nilai t-statistic -0,20. Artinya bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Stock Return*. DER memiliki nilai Probability 0.53 > 0.05. Dengan nilai t-statistic 0,63. Artinya bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Stock Return*. ROA memiliki nilai Probability 0.00 < 0.05. Dengan nilai t-statistic 5,63. Artinya bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Pengaruh CR Terhadap *Stock Return*

Koefisien variabel CR sebesar -0,020 berarti setiap kenaikan Current Ratio sebesar 1 akan menyebabkan turunnya *Stock Return* sebesar 0,02. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. diketahui hasil analisis

menunjukkan CR nilai Prob $0.84 > 0.05$. Dengan nilai t-statistic $-0,20$. Artinya bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Stock Return* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil ini berbeda dengan Penelitian (Hasanudin & Awaloedin, 2020) dan (Balqis, 2021) yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* mempunyai dampak positif signifikan pada pengembalian saham.

Pengaruh DER Terhadap Stock Return

Koefisien variabel DER sebesar 0,049 berarti setiap kenaikan DER sebesar 1 akan menyebabkan naiknya Stock Return sebesar 0,049. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. diketahui hasil analisis menunjukkan DER memiliki nilai Probability $0.53 > 0.05$. Dengan nilai t-statistic 0,63. Artinya bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Stock Return. pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil ini berbeda dengan Penelitian dilakukan oleh (Fakhri Rana Sausan et al., 2020) dan (Ardianto et al., 2017) menemukan jika DER memiliki pengaruh positif terhadap return saham. (Hayati et al., 2019) juga menjelaskan bahwa DER mempunyai dampak positif pada *return* saham.

Pengaruh ROA terhadap Stock Return

Koefisien variabel ROA sebesar 0,054 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 akan menyebabkan turunnya *Stock Return* sebesar 0,054. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. diketahui hasil analisis menunjukkan ROA memiliki nilai Probability $0.00 < 0.05$. Dengan nilai t-statistic 5,63. Artinya bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Endri, 2020) mengungkapkan bahwa *return on assets* berdampak positif pada *stock return*. Hal ini mengungkapkan jika ROA meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan yang terjadi pada pengembalian saham (Renitia et al., 2021). (Prasetya Wijaya et al., 2020) juga menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *stock return*.

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan harga sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI), dimana temuan penelitian ini membuktikan bahwa ROA, berpengaruh signifikan terhadap Stock Return, artinya jika perusahaan ingin nilai Return saham yang menarik bagi investor, maka perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan. Selanjutnya bagi investor, temuan penelitian ini membuktikan bahwa saham SMGR, ASII, HMSP, TLKM, BBCA merupakan saham dengan *Stock Return* paling tinggi selama periode 2016-2021. Dan saham TKIM, ITMG, INKP, ADRO, PGAS merupakan saham dengan *Stock Return* paling rendah periode 2016-2021. Sehingga ini akan menjadi pertimbangan investor dalam memilih portofolio saham terbaik untuk investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

Referensi

- Akri, P., & Antoni, A. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham sektor pertanian di bursa efek indonesia tahun 2010 - 2016. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis STIE Pelita Indonesia*, 3(2).
- Ardianto, M. J., Chabachib, M., & Mawardi, W. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, DER, ROA, Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2011-2015). In *Journal Universitas Diponegoro*.
- B, Y. N. (2020). The Effect of Book to Market Ratio, Profitability, and Investment on Stock Return. *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(6). <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i6p114>
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5). <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/511>
- Batubara, H. C., Amirah, A. A., & Astuti, D. D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI. In *Jurnal Keuangan dan Bisnis* (Vol. 18, Issue 2, pp. 10–19). Universitas Katolik Musi Charitas. <https://doi.org/10.32524/jkb.v18i2.57>
- Dewi, I. A. L., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45. *E-Jurnal Akuntansi FEB Unud*, 27(02).
- Endri, E. (2020). Factors Determine Stock Return of Livestock Feed Companies: Common Effect Model Analysis. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3649066>
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.

- Fakhri Rana Sausan, Korawijayanti, L., & Arum Febriyanti Ciptaningtias. (2020). The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(2). <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i2.66>
- Fransiskus Paulus Paskalis Abi. (2016). *Semakin dekat dengan pasar modal indonesia*. CV Budi Utama.
- Geriadi, M. A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Pengaruh inflasi terhadap return saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (risiko sistematis dan profitabilitas sebagai variabel mediasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Unud*, 06(09).
- Hasanudin, H., & Awaloedin, D. T. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1). <https://ejournal.istn.ac.id/index.php/rekayasainformasi/article/view/618>
- Hayati, I., Saragih, D. H., & Siregar, S. (2019). The Effect Of Current Ratio , Debt To Equity Ratio And Roa On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Journal INSIS : Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Jasman, J., & Kasran, M. (2017). Profitability, Earnings Per Share on Stock Return with Size as Moderation. *TRIKONOMIKA*, 16(2). <https://doi.org/10.23969/trikonomika.v16i2.559>
- Jusmansyah, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Price Earning Ratio (PER). *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i1.y2020.p66-77>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. raja grafindo persada.
- Odelia, T. K. K., & Wibowo, B. J. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio. *JEMAP*, 2(2). <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2390>
- Oktaviasari, W. M. (2017). "Pengaruh Leverage, Return On Equity, Size, dan Current Ratio terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015." *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1(10).
- Prasetya Wijaya, D., Bagus, I., & Sedana, P. (2020). Effects of Quick Ratio, Return on Assets and Exchange Rates on Stock Returns. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 1.
- Pratiwi, R. D., Siswanto, E., Istanti, L. N., & E. (2016). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(Skripsi. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Renitia, R., Suropto, S., & Harori, M. I. I. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio (Der), Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar Rupiah, Dan Ihsng Terhadap Terjadinya Tingkat Underpricing Saham. In *Jurnal Perspektif Bisnis* (Vol. 4, Issue 1, pp. 23–37). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung. <https://doi.org/10.23960/jpb.v4i1.45>
- Sari, R. P., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Proaksi*, 8(1). <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1706>
- Sihaloho, J., & Rochyadi, A. (2021). the Influence of Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Price To Book Value (Pbv) on Stock Prices and Firm Size As Mediators in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2021(4).
- Sijabat, F. D., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh Dpr, Der, Roa Dan Roe Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur. In *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* (Vol. 7, Issue 7, p. 3681). Universitas Udayana. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p09>
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Sitanggang, H., & Munthe, K. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016. *Manajemen Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, Erni, N. L. G., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2018). *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Rajawali Pers.
- Utami, Y., & Rudianto. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. *JCA Ekonomi*, 1(1).

Yosefa, A., Sentosa, E., & Sarpan, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v16i1.998>